



RESIKO KEJADIAN TOXOPLASMOSIS DILIHAT DARI FESES KUCING LIAR DI RSUD Dr. H CHASAN BOESOIRIE TERNATE

*Risk Of Toxoplasmosis Incidence Seen From Feces Of Wild Cats
at RSUD of Dr. H Chasan Boesoirie Ternate*

Ismail Rahman^{1*}, Amran Nur²

¹Prodi pendidikan Dokter, Universitas Khairun

²Prodi Farmasi, Universitas Khairun

*E-mail ismailrahman@unkhair.ac.id

ABSTRACT

Toxoplasmosis becomes very important because infections that occur during pregnancy can cause spontaneous abortus or the birth of a child in abnormal conditions or referred to as congenital abnormalities such as hydrocephalus, microcephaly, iridosiklisis and mental retardation. In pregnant women infected can cause 9% of fetus deaths.. The purpose of this study was to find out the risk of toxoplakmosis seen from wild cat faeces at H. Chasan Boesoirie Ternate Hospital. The research population is wild cats located at H. Chasan Boesoirie Ternate Hospital. The number of samples of 10 feces of feral cats taken randomly and examined using floating methods in the Laboratory, This type of research is descriptive research with cross sectional study design. From the results of this study showed the risk of Toxoplasmosis incidence seen from the fecal stools of feral cats in H. Chasan Boesoirie Ternate Hospital found in this study is 0%. we need to understand that *T.gondii* in the form of ookista can be transmitted by various animals as an intermediate host and ookista can stick to dust in the dry season, then the presence of this zoonotic parasitic agent is very important to be aware of.

Keywords : Wild Cats, Risks, Toxoplasmosis

ABSTRAK

Toksoplasmosis menjadi sangat penting karena infeksi yang terjadi pada saat kehamilan dapat menyebabkan abortus spontan atau kelahiran anak dalam kondisi abnormal atau disebut sebagai kelainan kongenital seperti hidrosefalus, mikrosefalus, iridosiklisis dan retardasi mental. Pada ibu hamil yang terinfeksi dapat menyebabkan 9% kematian fetus.. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui resiko toxoplakmosis yang dilihat dari feces kucing liar di RSUD H. Chasan Boesoirie Ternate. Populasi penelitian adalah kucing liar yang berada di RSUD H. Chasan Boesoirie Ternate. Jumlah sampel sebanyak 10 feces kucing liar yang diambil secara acak dan diperiksa dengan menggunakan metode apung di Laboratorium, Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan desain studi *Cross Sectional*. Dari hasil penelitian ini menunjukkan Resiko kejadian Toxoplasmosis dilihat dari feces kucing liar di RSUD H. Chasan Boesoirie Ternate yang ditemukan pada penelitian ini yaitu sebesar 0%. kita perlu memahami bahwa *T.gondii* dalam bentuk ookista dapat ditularkan oleh berbagai hewan sebagai inang intermediet dan ookista dapat menempel pada debu di musim kemarau, maka kehadiran agen parasit zoonosis ini sangat perlu diwaspadai.

Kata kunci : Kucing Liar, Resiko, Toxoplasmosis

PENDAHULUAN

Toksoplasmosis merupakan penyakit zoonosis yang disebabkan oleh parasit *Toxoplasma gondii* dan dapat dijumpai di seluruh dunia. Infeksi toksoplasmosis dapat terjadi akibat menelan kista di jaringan daging yang kurang matang, mentah atau tidak sengaja menelan ookista dari lingkungan sekitar kita (Sheng *et al.*, 2020). Kucing dan binatang kelas Filidae sebagai inang definitif merupakan satu-satunya tempat diproduksi ookista yang kemudian akan stabil di lingkungan setelah dikeluarkan melalui feces dan dapat menular selama kurang lebih dua tahun (Yan *et al.*, 2012).

Diperkirakan hampir setiap individu hewan khususnya kucing dapat terinfeksi parasit, salah



satunya adalah parasit *Toxoplasma gondii*. Ookista *Toxoplasma* akan dilepaskan oleh kucing melalui fekesnya dan dapat bertahan di tanah sehingga dapat menjadi sumber penularan bagi kucing lain, hewan lainnya dan manusia (Three, Joy and Suratma, 2015)

Prevalensi toksoplasmosis pada manusia di Indonesia berkisar antara 2 – 63%, sedangkan pada hewan berkisar antara 6 – 70%, tergantung pada iklim, geografis dan adanya kucing pada suatu daerah. Infeksi *T. gondii* umumnya tidak menimbulkan gejala atau subklinis (Wijayanti and Marbawati, 2014).

Toksoplasmosis menjadi sangat penting karena infeksi yang terjadi pada saat kehamilan dapat menyebabkan abortus spontan atau kelahiran anak dalam kondisi abnormal atau disebut sebagai kelainan kongenital seperti hidrosefalus, mikrosefalus, iridosiklisis dan retardasi mental. Pada ibu hamil yang terinfeksi dapat menyebabkan 9% kematian fetus. Kebanyakan toksoplasmosis tidak memberikan gejala yang khas sehingga sulit untuk terdeteksi secara klinis. World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa sepertiga bahkan setengah dari penduduk dunia (\pm 2 miliar) menderita toksoplasmosis. Toksoplasmosis ada di setiap negara dan tingkat seropositif berkisar mulai kurang dari 10% hingga lebih dari 90% (Bappenas, 2010), (Torgerson and Mastroiacovo, 2013).

Dari data yang didapatkan lima pulau di Indonesia 59,8% serum ibu hamil positif kumulatif IgG toksoplasmosis, tertinggi di pulau Sulawesi (76,5%) dan terendah di Nusa Tenggara (43,4%), sedangkan lainnya sekitar 57,5% - 65,0% (Jawa – Bali, Sumatera, Irian Jaya dan Kalimantan). Pulau Irian Jaya menunjukkan IgM toksoplasmosis tertinggi (20,0%), daerah Kalimantan dan Sulawesi hampir sama (2,7% - 3,2%) dan pulau terendah adalah Nusa Tenggara yaitu 1,9% (Primawati, 2010) (KUM, 2017).

Rumah sakit merupakan tempat yang kebersihannya harus benar-benar dijaga karena merupakan tempat untuk menyembuhkan orang yang sakit. Penelitian mengenai deteksi *Toxoplasma gondii* pada kucing liar di RSUD Dr H Chasan Boesoerie Ternate belum pernah dilakukan, sedangkan keberadaan jumlah populasi kucing liar yang semakin meningkat, perkembangbiakan yang tidak terkontrol dan terbiasa hidup di alam liar yang keberadaannya sangat mudah ditemukan. Melihat bahwa *Toxoplasma gondii* sangat berpotensi menginfeksi kucing kuliaria serta memiliki sifat zoonosis dan sangat merugikan bagi kesehatan manusia, terlebih terhadap wanita yang mengandung, maka peneliti tertarik untuk melihat tingkat Resiko Kejadian Toksoplasmosis Dilihat Dari Feses Kucing Liar di RSUD Dr H Chasan Boesoerie Ternate sangat penting dilakukan agar dapat mendeteksi adanya *Toxoplasma gondii* pada kucing domestik sehingga bisa dilakukan tindakan pengendalian dan pencegahan sedini mungkin.

METODE

Desain, tempat dan waktu

Desain penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif* dengan desain studi *Cross Sectional*. Pengambilan sampel dilakukan di RSUD H. Chasan Boesoerie Ternate dan pemeriksaan sampel dilakukan di Laboratorium Balai Besar Veteriner Maros Sulawesi selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-Oktober 2020

Bahan dan alat

Bahan yang digunakan adalah Sampel Feses Kucing, Formaldehide, Aquades, NaCl. Sedangkan alat yang digunakan adalah Beaker Glass (Pirex[®]), Centrifug, Cover Glass, Kandang Kucing, Kaca Preparat / Object Glass, Kertas Label, Ose Bulat, Rak Tabung, Pipet Pasteur, Timbangan Analitik (O’Haus[®]), Pot Plastik (Pot Sampel), Mikroskop, Tabung Reaksi (Pirex[®]).

Langkah-Langkah Penelitian

Populasi dalam penelitian ini merupakan kucing liar yang ada di RSUD H. Chasan Boesoerie Ternate. Sampling penelitian sebanyak 10 sampel. Feses kucing pada lokasi dipilih secara acak sebagai sampel. Sampel feses kucing yang telah diambil selanjutnya di masukkan ke dalam pot sampel yang berisi formaldehide, sampel tersebut kemudian diperiksa di Laboratorium dengan menggunakan metode apung.

Pengolahan dan analisis data

Hasil yang diperoleh dari pemeriksaan mikroskopis *toksoplasma gondii* terhadap feses kucing, akan dilakukan analisis data untuk mengetahui resiko kejadian toksoplasmosis. Data dianalisis dengan menggunakan perhitungan persentase dan ditampilkan dalam bentuk table.

HASIL

Hasil yang didapatkan dari identifikasi *toksoplasma gondii* terhadap feses kucing liar yang berada di RSUD H. Chasan Boesoerie Ternate adalah dari 10 total jumlah sampel yang telah diidentifikasi, didapatkan hasil tidak adanya sampel yang positif yang menunjukkan keberadaan



toksoplasma gondii.

Table 1. Hasil uji apung identifikasi *toksoplasma gondii*

Uji flutasi	Jumlah (n=10)
Positif (+)	0
Negatif (-)	10

Resiko kejadian toxoplasmosis dilihat dari feses kucing liar di RSUD H. Chasan Boesoirie Ternate yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebesar 0% dari jumlah total sampel 10 yang didapatkan dari identifikasi *toksoplasma gondii*.

Tabel 2. Resiko kejadian toxoplasmosis dari identifikasi *T. gondii* stadium ookista pada feses kucing

No	Uji Apung	Jumlah	Persentase (%)
1	Positif (+)	0	0
2	Negatif (-)	10	100
Total		10	100

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menggunakan sampel feses kucing liar yang diambil dari RSUD H. Chasan Boesoirie Ternate. Hasil penelitian ini memperlihatkan resiko kejadian Toxoplasmosis yang dapat dilihat dari keberadaan ookista *T.gondii* didapatkan sebesar 0%, dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan Mursalim *et al.*, (2018) di Kota Makassar Sulawesi Selatan dengan menggunakan sampel yang sama dan metode yang sama tidak ditemukan feses yang mengandung ookista *Toxoplasma gondii*, sedangkan pada Metode Rapid Diagnostic Test diperoleh 1 serum darah yang positif mengandung antibodi *Toxoplasma gondii* atau sebanyak 5% dari keseluruhan total jumlah sampel yang diperiksa.

Resiko Toxoplasmosis yang besar diperlihatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti and Marbawati, (2014) di Kabupaten Banjarnegara dengan persentase sebesar 40,9%, akan tetapi dalam penelitian tersebut menggunakan metode imunologi dengan mendeteksi antibodi *T.gondii* terhadap kucing. Pada penelitian lainnya yang menggunakan serologi pada manusia dilakukan oleh Tuda *et al* (2017) di Sulawesi Utara yang memperlihatkan prevalensi yang cukup tinggi sebesar 58,5 terhadap keberadaan antibodi *T.gondii* pada manusia dan babi.

Rendahnya tingkat resiko toxoplasmosis pada penelitian ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kebersihan lingkungan rumah sakit yang tetap terjaga, jumlah sampel yang sedikit dan penggunaan metode pemeriksaan yang masih menggunakan metode pengapungan sehingga tingkat keberhasilannya relatif rendah. Walaupun demikian, meskipun tingkat prevalensi pada penelitian ini rendah atau 0%, kita perlu memahami bahwa *T.gondii* dalam bentuk ookista dapat ditularkan oleh berbagai hewan sebagai inang intermediet dan ookista dapat menempel pada debu di musim kemarau, maka kehadiran agen parasit zoonosis ini sangat perlu diwaspadai, terutama infeksi terhadap wanita usia subur dan pada saat hamil yang memiliki resiko terhadap penyaki toxoplasmosis.

KESIMPULAN

Resiko kejadian Toxoplasmosis dilihat dari feses kucing liar di RSUD H. Chasan Boesoirie Ternate yang ditemukan pada penelitian ini yaitu sebesar 0%. Pada hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penyakit toxoplasmosis pada manusia di RSUD H. Chasan Boesoirie Ternate tidak memiliki resiko. Dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk lebih memastikan hal tersebut.

SARAN

Pada penelitian lanjutan dapat menggunakan metode imunologi dengan mendeteksi antibodi *T.gondii* terhadap kucing liar yang berada di RSUD H. Chasan Boesoirie Ternate.



UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak Universitas Khairun yang telah memberikan pendanaan, serta anggota dan para pembantu lapangan yang telah membantu dalam terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas (2010) 'Republik Indonesia Pembangunan Milenium Indonesia 2010', *Bappenas*, pp. 1–160.
- KUM, S. R. P. (2017) 'Infeksi Toxoplasma gondii pada Kucing (Felis catus) di Kecamatan Tamalanrea Makassar', *Вестник Росздравнадзора*, 4, pp. 9–15.
- Mursalim, M. F. *et al.* (2018) 'Deteksi Toxoplasma Gondii Pada Kucing Domestik (Felis Domestica) Dengan Metode Rapid Diagnostic Test', 14(1), pp. 18–26.
- Primawati, R. (2010) 'Gambaran Pengetahuan Mengenai Toksoplasmosis Pada Mahasiswi Angkatan 2008 Fakultas Teknik Industri USU', *Universitas Sumatra Utara*.
- Sheng, Z. *et al.* (2020) 'Seroprevalence of toxoplasma gondii infection in pet dogs in Anhui Province, China', *Iranian Journal of Parasitology*, 15(3), pp. 446–451. doi: 10.18502/ijpa.v15i3.4211.
- Three, A., Joy, A. and Suratma, N. A. (2015) 'Isolasi dan Identifikasi Oosista Toxoplasma Gondii pada Feses Kucing dengan Metode Pengapungan Gula Sheater', 4(2), pp. 88–96.
- Torgerson, P. R. and Mastroiacovo, P. (2013) 'The global burden of congenital toxoplasmosis: a systematic review', *Bulletin of the World Health Organization*, 91(7), pp. 501–508. doi: 10.2471/blt.12.111732.
- Wijayanti, T. and Marbawati, D. (2014) 'Seropositif Toksoplasmosis Kucing Liar pada Tempat-Tempat Umum di Kabupaten Banjarnegara', *Balaba*, 10(2), pp. 59–64.
- Yan, C. *et al.* (2012) 'Stray dogs as indicators of Toxoplasma gondii distributed in the environment: The first report across an urban-rural gradient in China', *Parasites and Vectors*, 5(1), pp. 1–6. doi: 10.1186/1756-3305-5-5.